

## Fenomena Kenakalan Siswa dan Alternatif Penanggulangan Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 7 IT Kelurahan Kandai Satu

Aidin<sup>1</sup>, Baharudin<sup>2</sup>, Rizka Awaludin<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP Al Amin Dompu,

Email corresponden author\*: [aidinbimasoromandi@gmail.com](mailto:aidinbimasoromandi@gmail.com)

### Abstrak

*Fenomena kenakalan siswa di SMP Negeri 7 IT Kelurahan Kandai Satu. Secara teoritis penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran penulis dalam mengembangkan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama kuliah dan secara praktis penulis harapkan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, khususnya bagi guru maupun orang tua dalam menanggulangi kenakalan siswa. Hasil penelitian bahwa fenomena kenakalan siswa di SMP IT terdapat pelanggaran tata tertib sekolah, seperti tidak memasukkan baju, membolos, merokok, dan menyemir rambut. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa adalah faktor pribadi dan sekolah. Alternatif penanggulangan kenakalan siswa dapat ditempuh dengan beberapa langkah diantaranya siswa memerlukan bantuan orang lain yang dianggap lebih mampu dalam hal ini adalah guru Bimbingan konseling. Pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan dimaksimalkan secara penuh dalam artian fungsi guru tidak hanya sebagai pengajar saja tetapi juga memberikan pengawasan terhadap siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, juga kesadaran tata tertib sekolah ditanamkan pada siswa. Pihak sekolah juga menjalin hubungan dengan masyarakat khususnya yang memiliki anak yang cenderung menyimpang.*

*Kata Kunci: Fenomena, Kenakalan Siswa, Belajar,*

### PENDAHULUAN

Perlu kita akui pula bahwa masa ini adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat. Selain itu, masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup, dan sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya, Sofyan, S Willis, (2008). Generasi sebagai pewaris peradaban, dengan banyak generasi yang berpotensi maka ada banyak hal yang bisa dilakukan di masa depan.

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang, yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Demi tercapainya kematangan tersebut, remaja atau siswa ini memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Dalam kutipan <https://akupintar.id/info-pintar> bahwa dalam kenakalan remaja adalah masalah yang masih kerap terjadi. Hal ini disebabkan pada masa pubertas ini, mereka memiliki rasa keingintahuan yang besar dan sedang melakukan proses pencarian jati diri. Jika tidak diarahkan dengan benar, bukan tidak mungkin anak remaja akan terlibat

dalam tindakan yang masuk dalam kategori kenakalan remaja. Data World Health Organization (WHO) pada 2020 menunjukkan bahwa setiap tahunnya terjadi 200 ribu pembunuhan di kalangan anak-anak muda usia 12-29 tahun. Sebanyak 84 persen kasus melibatkan laki-laki usia muda. WHO juga menyatakan bahwa kekerasan di antara anak muda telah menjadi isu kesehatan warga dunia.

Fitri Tiara, (2023) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) bentuk – bentuk kenakalan yang ditemukan di SDN Purbayan 01 masih dalam taraf wajar, seperti tidak mengerjakan PR, klotekan, jail dengan teman, berkata kurang sopan, jahil dengan teman, ngobrol sendiri saat pembelajaran. (2) upaya yang dilakukan oleh guru kelas V antara lain, upaya preventif (memberi nasehat), upaya kuratif (memberikan perhatian khusus pada siswa), upaya pembinaan (pemberian sanksi setelah membuat peraturan). Dengan beberapa upaya yang telah dilakukan diharapkan siswa tidak mengulangi kenakalannya lagi. Peran orang tua dan sekolah amat penting sebab siswa ini belum siap untuk bermasyarakat. Bimbingan guru dan orang tua amat dibutuhkan agar siswa tidak salah arah, karena di masyarakat amat banyak pengaruh negatif yang bisa menyengsarakan masa depan siswa atau remaja tersebut. Akan tetapi, konflik antara remaja dengan orang tua dan guru pasti terjadi sebab para pendidik ini kurang dapat menyesuaikan diri terhadap siswa atau remaja.

Anak dalam kehidupan sehari-hari ada dua yang bisa dilakukan salah satunya bermain, dan membuat keributan, karena tradisi yang dibangun berdasarkan apa yang mereka pahami dan pengalaman yang mereka alami dan hal demikian juga menjadi pewaris dari apa yang mereka pahami dan rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Suhardi, (2010) bahwa hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di Madrasah Tsanawiah Bolaromang kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa adalah tingkat kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiah Bolaromang kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa cukup tinggi yang memerlukan penanganan yang serius baik yang dilakukan oleh guru maupun orang tua siswa. Sesuai dengan hasil penelitian di lokasi maka saran dari peneliti adalah guru di Madrasah Tsanawiah Bolaromang kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa harus menerapkan aturan-aturan sekolah dalam membina kedisiplinan siswa, guru harus memberi hukuman terhadap siswa yang melanggar aturan sekolah dan orang tuasiswa harus senantiasa mengawasi anaknya baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan di atas bahwa persoalan yang di sekolah menjadi persoalan yang serius dan harus di atasi dengan baik oleh semua

unsur, karena di sebabkan dengan keterlibatan mereka sebagai jalan tengah terhadap masalah tentu akan bisa teratasi persoalan yang di alami oleh anak-anak. Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Namun saat ini banyak sekali yang terjadi

Hal lain juga yang di temukan oleh, Dadan Sumarai , Sahadi Humaedi, (2017) bahwa dalam diri remaja, seperti narkoba dan genk motor. Hal ini merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Banyak sekali faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasinya maka bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan yang baik bisa menjadi penentu bagi perkembangan remaja tersebut. Dari hal yang kecil akan mempengaruhi perilaku anak-anak sekolah baik SMP dan SMA dan persoalan tersebut bukan saja terjadi di wilayah lain tetapi juga sering terjadi masalah persoalan konflik antar pelajar di wilayah Dompu, baik persoalan di anak sekolah maupun di kalangan pemuda, karena persoalan konflik akan mempengaruhi psikologis anak sekolah ketika terjadi konflik di tengah masyarakat, misalnya perang antar kampung.

Pinastika, (2016) dalam berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak terjadi permasalahan dalam dunia pendidikan Indonesia. Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan Indonesia yang sedang menjadi sorotan publik saat ini yakni tingginya kasus kenakalan remaja dalam hal ini mereka sebagai siswa. Pemberitaan terkait kasus kenakalan remaja tersebut kini menjadi topik hangat baik di media elektronik maupun media cetak. Salah satu contohnya adalah kasus keributan antar siswa di jalan raya, kasus minum-minuman keras, membolos, mencuri, hingga kasus obat- obatan terlarang seperti narkoba, bahkan tindakan asusila. Hal ini tentu sangat meresahkan para orang tua, kalangan pendidik bahkan masyarakat Pengaruh globalisasi juga berdampak pada perkembangan kehidupan masyarakat saat ini. Pinastika, (2016) dalam Gudmun Hernes Nanang Fattah, (2012) mendefinisikan globalisasi sebagai peningkatan aliran yang melewati batasan baik nasional, berupa ekonomi, budaya, teknologi, atau lembaga, barang-barang, jasa, gagasan, informasi, citra, dan nilai.

Terkait dengan sejumlah masalah yang ungkap oleh penelitian terdahulu, tentu peneliti akan menentukan sisi yang berbeda dengan yang lakukan peneliti terdahulu,

bahwa persoalan yang terjadi di SMP wilayah Dompu menjadi persoalan yang sering terjadi salah satunya persoalan konflik, bolos sekolah, melawan guru, meskipun di usia SMP cara berpikirnya masih dalam keadaan standar dan hal tersebut akan menjadi cerminan yang kurang dalam kehidupan berbangsa dan negara. Apalagi di wilayah Dompu dan Bima menjadi pemberitaan yang sangat hangat media sosial maupun media online. Persoalan kenakalan siswa menjadi sesuatu problem sosial yang perlu di tindak lanjuti, dengan demikian peran semua elemen sangat penting. Maka dengan ingin mengetahui terkait dengan situasifenomena kenakalan siswa dan alternatif penanggulangan dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 7 IT kelurahan kandai satu.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif yang artinya setiap permasalahan yang akan muncul selalu diungkapkan secara lebih mendalam dan terperinci dengan menggunakan deskriptif kualitatif secara sistematis. Pendekatan kualitatif ini merupakan pemahaman berperan serta observasi partisipasi, wawancara mendalam merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Marshall dan Rossman, menyebutkan” bahwa penentuan tempat sebagai latar kajian selain dibingkai dalam teoritik yang dikaji, juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasionalnya. Penelitian akan dilaksanakan di Kenakalan siswa dalam proses Belajar mengajar Siswa di SMP 7 Negeri Kandai Satu Kecamatan Woja kabupaten Dompu, penelitian di lakukan selama dua bulan.

Penentuan subyek penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Bahwa penentuan subyek dalam penelitian dapat dilakukan dengan menentukan informen kunci dalam penelitian ini. Supaya tidak terjadi kekeliruan data atau masalah yang akan datang akan menjadi kekeliruan yang tertuang di dalamnya. Maka dalam penelitian yang di lakukan SMP 7 Negeri IT Kandai Satu Woja dengan menetapkan informen penelitian yang di gunakan yaitu terdiri dari 2 orang siswa dan orang guru. Kenapa harus menentukan hanya 4 orang informen karena yang di wawancara adalah guru yang memiliki posisi di dalam Sekolah atau anggap berpengaruh. Peneliti ini menggunakan

penelitian *snowball sampling* agar penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Penentuan sampel dipilih dulu 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru dan 4 orang siswa, Sugiyono (2011).

Obyek Penelitian yang di himpun adalah orang, lembaga, atau barang yang ditemukan dalam penelitian berlangsung. Karena penelitian yang menjadi titik sasaran adalah individu atau perorang yang memiliki kapasitas misalnya kepala sekolah, wali kelas dan orang tua murid. Lofland, dalam Lexi J. Moleong (2002) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen foto.

Dalam hal ini peneliti merupakan perencanaan, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian (Maleong, 2014) instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sisi lain instrumen pendukung yaitu pedoman wawancara dan dokumentasi. lembar pedoman wawancara dalam penelitian wawancara dilaksanakan karena untuk memami resistensi masyarakat dan juga peneliti merasa perlu tambahan informasi atau data pendukung dari hasil observasi dan analisis, oleh karena itu wawancara dilaksanakan dengan penggabungan antara terstruktur dan tak struktur. Dalam hal ini dokumen yang digunakan oleh peneliti berupa, foto, rekaman video dan data lain yang tersimpan. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang pada peneliti, untuk memahami hal-hal yang pernah terjadi saat wawancara, observasi dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

Melakukan Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif. Yanuar, Iqbal (2012) pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi teknik: 1) uji Kredibilitas; 2) uji Transferabilitas; 3) uji Konfirmabilitas, dan 4) uji dependabilitas. Sugiyono, (2011) teknik analisis data yang digunakan adalah deksriptif naratif. Teknik ini Miles dan Haberman dalam Sugiyono, (2011) dengan secara interaktif melalui proses data reduksi, Display Data, verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena persoalan yang terjadi di SMP Negeri 7 IT Kelurahan Kandai 1 (satu), menjadi hal perlu di atensi oleh sejumlah guru, baik persoalan malas belajar, bolos, serta kenakalan, meskipun guru melakukan langkah alternatif untuk mengatasi gejala yang terjadi seperti memanggil guru BK untuk membina, membimbing dan memberikan motivasi dan hal itu menjadi arah dalam merumuskan perubahan di sekolah tersebut. Disini peneliti meneliti tentang fenomena yang ada dan berlaku di SMP Negeri 7 IT Kelurahan Kandai 1 (satu),

yang berkaitan dengan tingkahlaku siswa dan kegiatan, yang bersifat konkrit dan juga bersifat abstrak benda, cara berpikir ilmiah, kemampuan menciptakan sesuatu, kemauan yang kuat untuk mencapai sesuatu, keimanan dan sebagainya.

Secara preventif sekolah menanggulangi hal ini dengan cara memberikan poin pada pelanggaran yang termasuk jenis kerapian. Setiap siswa mendapat buku poin, dan kemudian dicatat didalam buku poin tersebut jika siswa tersebut melakukan pelanggaran, sedangkan secara kuratif dilakukan pengarahannya bahwa perbuatan itu tidak baik. Sebuah perilaku pelajar di SMP Negeri 7 IT Kelurahan Kandai 1 (satu), yang cukup sering terjadi adalah para pelajar laki-laki. Mereka banyak yang tidak memasukkan bajunya secara penuh, jadi siswa-siswa tersebut terkesan tidak rapi dan malah seperti anak yang sudah pulang sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti kemudian mewawancarai Ahmad salah satu siswa SMP Negeri 7 IT Kelurahan Kandai 1 (satu), Kelurahan Kandai 1 dan salah satu pelajar yang tidak memasukkan bajunya secara penuh.

Membolos sekolah adalah merupakan perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh anak didik yang masih duduk dibangku sekolah. Seperti yang peneliti ketahui di SMP Negeri 7 IT Kelurahan Kandai 1 (satu), sadar juga ada siswanya yang membolos pada saat penelitian datang di SMP Sadar kandai satu. Peneliti akan masuk lewat gerbang sekolah, peneliti melihat dua siswa sedang duduk diwarung samping sekolah. Peneliti merasa curiga, akhirnya peneliti menghampirinya dan berbincang-bincang dengan kedua siswa, bahwa sering malas sekolah dan sebagainya kadang-kadang pengaruh oleh lingkungan sosial dan hal lain begitu dengan pengaruh oleh teman-teman sekelas.

Membolos sekolah adalah merupakan perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh anak didik yang masih duduk dibangku sekolah. Seperti yang peneliti ketahui di SMP Negeri 7 IT Kelurahan Kandai 1 (satu), sadar juga ada siswanya yang membolos pada saat penelitian datang di SMP Sadar kandai satu. Sekolah didalam menanggulangi siswa yang merokok secara preventif yaitu dicatat didalam buku poin, dan jenis pelanggarannya berbobot 10. Secara kuratif yaitu anak dipanggil ke Bimbingan konseling untuk diberi penjelasan dan pengarahannya kemudian diberi hukuman yang sesuai dengan pelanggarannya.

## **PEMBAHASAN**

Permasalahan yang sering terjadi dalam SMP Negeri 7 IT Kelurahan Kandai 1 (satu), tersebut merupakan sebagai persoalan yang harus di selesaikan dengan cara maksimal dengan baik, dengan persoalan yang sering terjadi. Masalah penting yang

dihadapi oleh anak-anak kita yang sedang dalam umur remaja cukup banyak yang paling kelihatan adalah pertumbuhan jasmani yang cepat dan ini terjadi pada semua siswa SMP yang semuanya berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Perubahan cepat yang terjadi pada fisik remaja berdampak pula pada sikap dan perhatian terhadap dirinya. Ia menuntut agar orang dewasa memperlakukannya tidak lagi seperti kanak-kanak. Sementara itu ia merasa belum mampu mandiri dan masih memerlukan bantuan orang tua untuk membiayai hidupnya. Keadaan emosinya yang goncang sering kali diungkapkan dengan carayangtajamdan sungguh-sungguh.

Upaya kuratif disebut tindakan hukuman yang dilakukan pada saat pelanggaran terjadi. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi kenakalan siswanya pada tindakan kuratif ini melalui beberapa tahap. Sebelum memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah ini, siswa dicatat didalam buku poin yang isinya berbagai pelanggaran yang sudah ada nilainya tersendiri. Triwiyarto, (2014) bahwa apapun bentuk dan jenisnya, kenakalan remaja harus segera ditangani serta memberikan upaya pencegahannya.

Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari dampak yang semakin meluas yang dapat mengancam ketahanan diri pribadi remaja, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara mengingat remaja adalah generasi penerus di masa depan. Untuk itu diperlukan formulasi penanganan dan upaya pencegahan masalah remaja secara tepat dan berkesinambungan, agar persoalannya tidak semakin akut. Salah satu upaya penanganan untuk mengatasi kenakalan remaja adalah melalui bimbingan dan konseling di sekolah.

Hasil temua bahwa gerakan guru dan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting untuk mengatasi fenomena yang terjadi di SMP Negeri IT Kandai Satu hal tersebut, karena persoalan siswa, akan menjadi penghambat peroses belajar mengajar ketika seorang guru tidak mampu mengatasi dengan baik. Dan hal lain perang guru Bimbingan konseling untuk mendeteksi dini gejala persoalan terhadap siswa, Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa adalah faktor pribadi dan sekolah. Alternatif penanggulangan kenakalan siswa dapat ditempuh dengan beberapa langkah diantaranya siswa memerlukan bantuan orang lain yang dianggap lebih mampu dalam hal ini adalah guru Bimbingan konseling. Pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan dimaksimalkan secara penuh dalam artian fungsi guru tidak hanya sebagai pengajar saja tetapi juga memberikan pengawasan terhadap siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung,



juga kesadaran tata tertib sekolah ditanamkan pada siswa. Pihak sekolah juga menjalin hubungan dengan masyarakat khususnya yang memiliki anak yang cenderung menyimpang.

## KESIMPULAN

Siswa ini sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, karena mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa sehingga remaja sering kali dikenal dengan fase, mencari jati diri. Berdasarkan hasil analisis terhadap fenomena kenakalan siswa dan alternatif penanggulangannya di SMP Negeri 7 IT Kelurahan Kandai 1 (satu), di antaranya: tidak memasukkan baju, membolos, merokok, menyemir rambut. Sebagai upaya menanggulangi kenakalan siswa maka seorang siswa memerlukan bantuan orang lain yang dianggap lebih mampu dalam hal ini adalah guru bimbingan konseling.

Lembaga komite di Sekolah menjadi sebagai bagian dari unsur penting dalam memberikan peran terhadap mengatasi gejala siswa, karena yang akan menjadi pengurus komite sekolah, tentu adalah mereka yang punya anak dalam sekolah tersebut, orang dapat memberikan masukan dan pemahaman kepada anaknya, tidak melakukan perbuatan hal yang merugikan dirinya. Pendidikan orang tua, dalam kehidupan sehari-hari jauh lebih besar ketimbang sekolah, karena keberadaan anak lebih banyak waktu bersama orang tuanya ketimbang sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dadan Sumarai, Sahadi Humaedi, M. B. S. (2017). *Kenakalan remaja dan penanganannya*, 4.
- Fitri Tiara, R. (2023). *Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas V Di Sdn Purbayan 01 Tahun Pelajaran 2022/2023*.
- Lexi J. Moleong (2002). *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya.
- Pinastika, F. D. P. (2016). *Kebijakan Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK*.
- Suhardi. (2010). *Faktor Penyebab Kenakalan Siswa dan Upaya Megatasinya di Madrasah Tsanawiyah Bolaromang*. 73.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, Bandung: Alfabeta.
- Triwiyarto, U. (2014). *Studi kasus tentang penyebab kenakalan remaja. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.